

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN
“MANDHANI SIWI” PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA
KECAMATAN PURBALINGGA KIDUL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ASIH RESTIYANI
NIM. 1223301101**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN “MANDHANI SIWI” PKU
MUHAMMADIYAH PURBALINGGA KECAMATAN PURBALINGGA
KIDUL KABUPATEN PURBALINGGA**

Asih Restiyani

NIM: 1223301101

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pokok bahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana akhlak anak-anak di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, apa saja yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam membentuk akhlak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari fakta-fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model *Miles and Huberman*, yang terdiri dari: Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan meliputi mengaji diniyah (BTA, tajwid, fiqh, akhlak, tauhid, kewanitaan, tadarus Al-Qur’an), shalat berjama’ah, tafsir Al-Qur’an, hafalan juz ‘amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, pengajian (HPT).

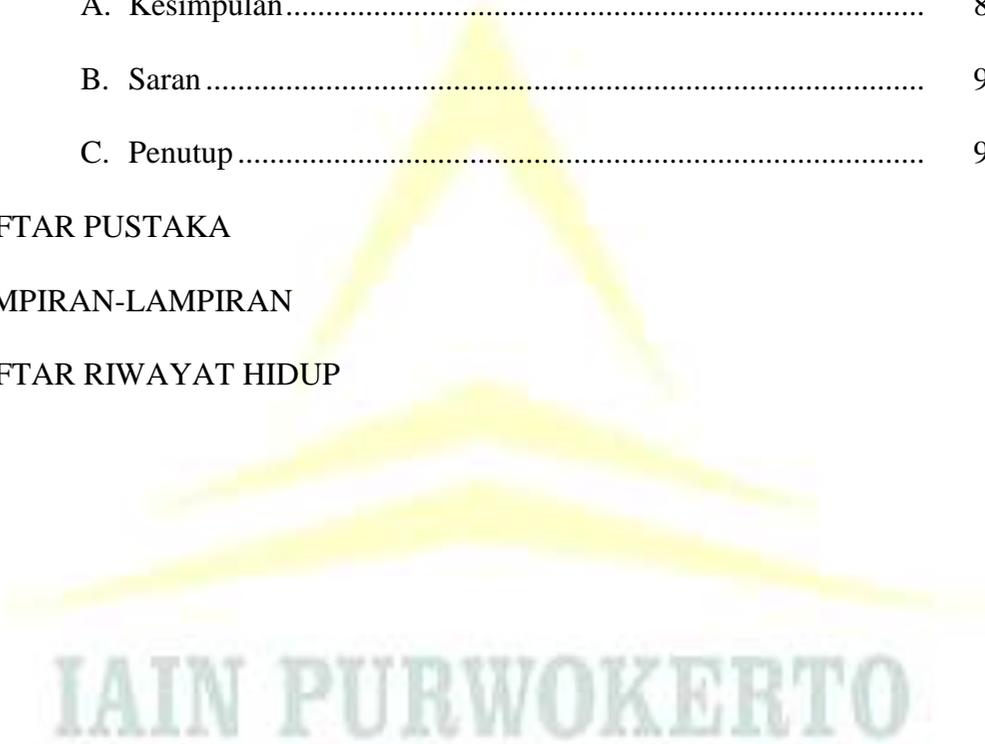
Kata Kunci : Akhlakul Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlakul Karimah	19
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	19
2. Dasar Akhlakul Karimah.....	22

3. Macam-Macam Akhlak.....	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	35
B. Panti Asuhan.....	38
C. Kegiatan Keagamaan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan “Mandhani Siwi”	51
1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan “Mandhani Siwi”	51
2. Letak Geografis	53
3. Azas Dan Tujuan	54
4. Visi Dan Misi	55
5. Struktur Organisasi	56
6. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus	57
7. Proses Pelayanan Anak Asuh	60
8. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh	63
9. Sarana Dan Prasarana	67
10. Sumber Dana	71

B. Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	82
D. Hasil Analisis	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk saling memberikan ilmu pengetahuan, tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga memberikan bimbingan dan didikan kepada peserta didik. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia baik dalam perkembangan profesional maupun perkembangan keterampilan agar manusia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit sehingga membutuhkan persiapan yang maksimal.

Pendidikan Agama dan pendidikan akhlak selalu berkaitan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Pendidikan Islam adalah “Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.¹ Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu pembentukan *akhlak karimah*.

Tujuan pendidikan Islam antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya. Oleh

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2002), hlm. 37.

karenanya, tujuan pendidikan selalu dikaitkan dengan yang lebih luas yaitu tujuan hidup manusia, kemudian dihubungkan dengan tujuan filosofi, tujuan ekonomi, politik dan sosial budaya bangsa itu sendiri.

Ibnu Qayyim menuturkan : “keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu”.

Dari hadits di atas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Dengan akhlak mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.²

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agar lahir generasi muda yang Islami dan berwawasan luas. Dengan pembentukan dan pendidikan akhlak diharapkan anak tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, namun mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasul Muhammad ke muka bumipun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.³ Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk merangkai permasalahan akhlak dan melahirkan manusia yang

² Sudirman Teba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Gending, 2005), hlm. 67.

³ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96.

baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Islam adalah jelas. Ini karena Pendidikan Islam antara lain bertujuan membangun dan melahirkan insan secara seimbang demi merealisasikan fungsi manusia.

Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan.

Menurut Ismail Thaib “Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk atau menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat”.⁴

Panti Asuhan “Mandhani Siwi” merupakan amal usaha majlis PKU Muhammadiyah kabupaten Purbalingga yang berdiri sejak tanggal 15 Desember 1960 dan telah terdaftar pada Departmen Sosial RI No. 927/Y/PSSM/ 1979 tanggal 20 Juli 1979. Panti Asuhan "Mandhani Siwi" adalah Panti Asuhan tertua dan terbesar di Purbalingga bahkan terbesar di Karsidenan Banyumas. Sebagai organisasi yang bisa disebut *berumur*, pastinya dalam mengelola dana masyarakat, Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga

⁴ Ismail Thaib, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 1992), hlm. 5.

seyogyanya mampu menyediakan informasi terkait laporan pertanggung jawaban yang utuh dan benar.

Tapi pada kenyataannya, mendidik anak-anak yatim memiliki tantangan tersendiri. Ada banyak pelajaran hati yang dapat kita petik di dalamnya. Berbagai pengalaman menunjukkan bagaimana beratnya mengasuh mereka. Namun disinilah kemuliaan yang sedang ditunjukkan oleh Islam. Kendati berat, kita dituntut untuk senantiasa berbuat baik kepada mereka, bahkan dituntut untuk menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragamaan. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada hakekatnya dilapangan, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembentukan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu-Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Dengan itu perlu diadakan pembentukan dan pendidikan terutama pendidikan akhlak atau moral di lingkungan Panti Asuhan agar anak –anak dapat lebih potensial dan bertanggungjawab secara nyata dalam mengamalkan ilmunya, baik secara individu, anggota masyarakat, hamba Allah, dan tentunya sebagai warga negara. Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang memiliki satu orang tua (yatim) dan ada yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu) tetapi sebagian besar mereka masih memiliki orang tua yang lengkap. Mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, dalam masalah pendidikan anak kurang diperhatikan terutama mengenai pendidikan informalnya dan khususnya mengenai pendidikan akhlak. Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” sendiri, anak-anak yang diasuh di dalamnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka bukan anak yatim atau piatu, mereka memiliki orang tua yang lengkap. Banyak orang tua yang menitipkan anaknya di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” ini karena anak-anak mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Hal itulah yang membedakan Panti Asuhan “Mandhani Siwi” dengan panti asuhan yang lain. Nantinya anak-anak akan mendapatkan bimbingan melalui kegiatan keagamaan yaitu melalui kegiatan Pengajian Ibadah (HPT), Bahasa Arab, Tafsir Al-Qur’an tentang Akidah, Akhlak, dan Muamalah, mengikuti kajian Al-Qur’an di Masjid Agung Darussalam, kegiatan pendalaman Al-Islam, melakukan shalat tahajud (Qiyamul Lail), puasa senin kamis.

Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembentukan *akhlakul karimah* anak yatim dipanti asuhan “Mandhani Siwi”. sebagaimana misi yang diemban pada lembaga pendidikan tersebut adalah memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak asuh, baik formal maupun non formal, memberikan kebutuhan dasar kepada anak dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dengan itu mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan adalah proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawa hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani/jasmani.⁵ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

⁵ Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm. 366.

Proses pembentukan yang dilakukan pengasuh/ustadz untuk mengembangkan atau membimbing potensi yang ada ke arah lebih baik yang sesuai dengan tujuan hidup, yaitu berupa ajaran yang bersumber pada Wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa sehingga ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak tersebut dapat pembentukan akhlakul karimah anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

Akhlak karimah (mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadilah*” (kelebihan). Imam al-Ghozali menggunakan juga perkataan “*mun’jiat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.⁶ Proses yang dilakukan dalam membentuk *Akhlakul Karimah* melalui beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, misalnya melalui kegiatan mengaji diniyah, dalam mengaji diniyah itu terdapat beberapa pelajaran seperti (BTA, tajwid, fiqh, akhlak, tauhid, kewanita-an, tadarus Al-Qur’an), shalat berjama’ah, tafsir Al-Qu’an, hafalan juz’amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, dan pengajian (HPT).

2. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial panti asuhan adalah lembaga yang dapat menggantikan

⁶ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 95.

fungsi keluarga dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.⁷

Jadi yang dimaksud panti asuhan dalam penelitian ini yaitu tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina dan memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi kesejahteraan sosial kepada anak yatim/terlantar dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

3. Kegiatan Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Kegiatan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁸ Keagamaan adalah yang berkaitan dengan agama.⁹ Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktivitas

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

⁸ Tanti Yuniar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Agung Media Mulia, 2010), hlm. 218.

⁹ *Ibid*, hlm. 15.

atau tindakan seseorang yang dilakukan dengan hal-hal yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan dalam hal ini adalah islam.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” yaitu proses, cara membentuk atau usaha yang terarah dengan tujuan tertentu untuk mewujudkan suatu aktifitas rohani/jasmani yang dilakukan Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga sebagai lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan konkrit tentang akhlak dan pembentukan *akhlakul karimah* pada anak didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada semua lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih memberikan perhatian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang *akhlakul karimah*.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir Islam, ber*akhlakul karimah* serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pembentukan Akhlakul Karimah

1) Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" (خالق) yang berarti pencipta dan "makhluq" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.¹⁰

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluq (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum min Allah. Dari produk hablum min Allah yang verbal biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum min annas (pola hubungan antar sesama makhluk).¹¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa

¹⁰ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

¹¹ *Ibid*, hlm. 2.

perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghozali (Ihya Ulumuddin, III, tt: 52)¹² adalah:

بسهولة الافعال تصدر عنها راسخة النفس في هيئة عن عبارة الخلق
وروية فكر الى حاجة غير ويسرمن

"Akhlak ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

2) Tujuan Pembentukan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan

¹² Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja Offset, 1999), hlm. 87.

ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a) Tercapainya manusia seutuhnya
- b) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.¹³

Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹⁴

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74-75.

¹⁴ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 108.

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.¹⁵

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk *akhlakul karimah*. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang *berakhlakul karimah*.

b. Materi Pembentukan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil),

¹⁵ *Ibid*, hlm. 109.

al-iffah (memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu). *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pemarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh. Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.¹⁶

2. Kajian Riset Relevan

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

- a. Skripsi Umti Lailatul Arbiyah¹⁷ dengan judul, "*Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*". Skripsi tersebut menitikberatkan pada pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dikendalikan dalam

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352.

¹⁷ Umti Lailatul Arbiyah, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2013.

kegiatan pendidikan sekolah yang sarannya adalah seluruh komponen yang ada di sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembentukan karakter dilakukan dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter. Strategi pembentukan karakter dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontan, penciptaan sesuatu kondusif dan penanaman kedisiplinan. Perbedaan skripsi milik penulis lebih memfokuskan bagaimana pembentukan *akhlakul karimah* dalam kegiatan keagamaan, sedangkan skripsi milik Umti memfokuskan kepada strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembentukan karakter.

- b. Skripsi Zeftii Izza Erlina¹⁸ yang berjudul, “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*”. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan bagaimana pelaksanaannya disekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam usaha membentuk akhlak meliputi guru sebagai: pembimbing untuk membimbing peserta didik dengan baik, inspirator, teladan yang baik bagi siswa dengan cara berpakaian sopan, kebiasaan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dengan adanya

¹⁸ Zeftii Izza Erlina, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2011.

kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan. Yang membedakan skripsi penulis yaitu dengan skripsi milik Zefthi lebih menekankan kepada peran guru PAI dalam membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah sedangkan di skripsi penulis lebih memfokuskan bagaimana pembentukan *akhlakul karimah* dalam kegiatan keagamaan.

- c. Skripsi Muhammad Fadhli¹⁹ yang berjudul, “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa. Perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi Fadli lebih menekankan terhadap pembentukan *akhlakul karimah* dalam mata pelajaran PAI.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini. Dalam penulisan skripsi, penulis membagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

¹⁹ Muhammad Fadhli, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2011.

Bagian awal berisi tentang legalitas formal penelitian, daftar isi, dan daftar table. Bagian isi berisi tentang :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, Yang berisi (A) Akhlakul Karimah meliputi Pengertian Akhlakul Karimah, Dasar Akhlakul Karimah, Macam-Macam Akhlak, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. (B) Panti Asuhan. (C) Kegiatan Keagamaan.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang : Jenis dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang : (A) Gambaran Umum Panti Asuhan “Mandhani Siwi”, yang meliputi Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan “Mandhani Siwi”, Letak Geografis, Azas dan Tujuan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Kondisi dan Kegiatan Panti Asuhan “Mandhani Siwi”, Proses Pelayanan Anak Asuh, Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh, Sarana dan Prasarana, Sumber Dana. (B) Pelaksanaan Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi”. (C) Faktor Pendukung dan Penghambat (D) Hasil Analisis.

BAB V : Penutup merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, Saran, dan Penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembentukan *akhlakul karimah* yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga meliputi mengaji diniyah, dalam mengaji diniyah itu terdapat beberapa pelajaran seperti (BTA, tajwid, fiqih, akhlak, tauhid, kewanitaan, tadarus Al-Qur’an), shalat berjama’ah, tafsir Al-Qu’an, hafalan juz’amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, dan pengajian (HPT).

Pembentukan *akhlakul karimah* di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga menurut peneliti sudah baik karena pembentukan akhlak tersebut dilakukan secara terus-menerus guna menciptakan output yang baik yaitu anak asuh yang ber*akhlakul karimah* dan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah dilakukan di panti asuhan.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah* anak asuh dapat terlihat pada aktifitas yang dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu menauhidkan Allah SWT, disiplin, jujur, sabar, malu dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, dan adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Ketua Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga
 - a. Dalam pembinaan akhlakul karimah, hendaknya ketua panti asuhan memberikan sanksi yang tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran anak asuh yang berawal dari keterpaksaan.
 - b. Agar selalu mengusahakan kelengkapan fasilitas/saran untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di panti.
 - c. Melakukan penertiban administrasi yang ada di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga
2. Pengasuh/Ustad
 - a. Para pengasuh hendaknya selalu memberikan teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Ustad/pengasuh hendaknya juga dapat meningkatkan pengetahuannya dalam hal agama, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
 - c. Ustad/pengasuh hendaknya memberika perhatian khusus kepada anak asuh.

3. Anak Asuh

- a. Sebagai anak asuh, hendaknya selalu mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di panti asuhan selama kegiatan tersebut baik.
- b. Kebiasaan-kebiasaan dalam mengamalkan kegiatan agama Islam hendaknya selalu ditingkatkan agar tetap terbina selamanya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, hal ini tidak lain berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini tidak lain karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

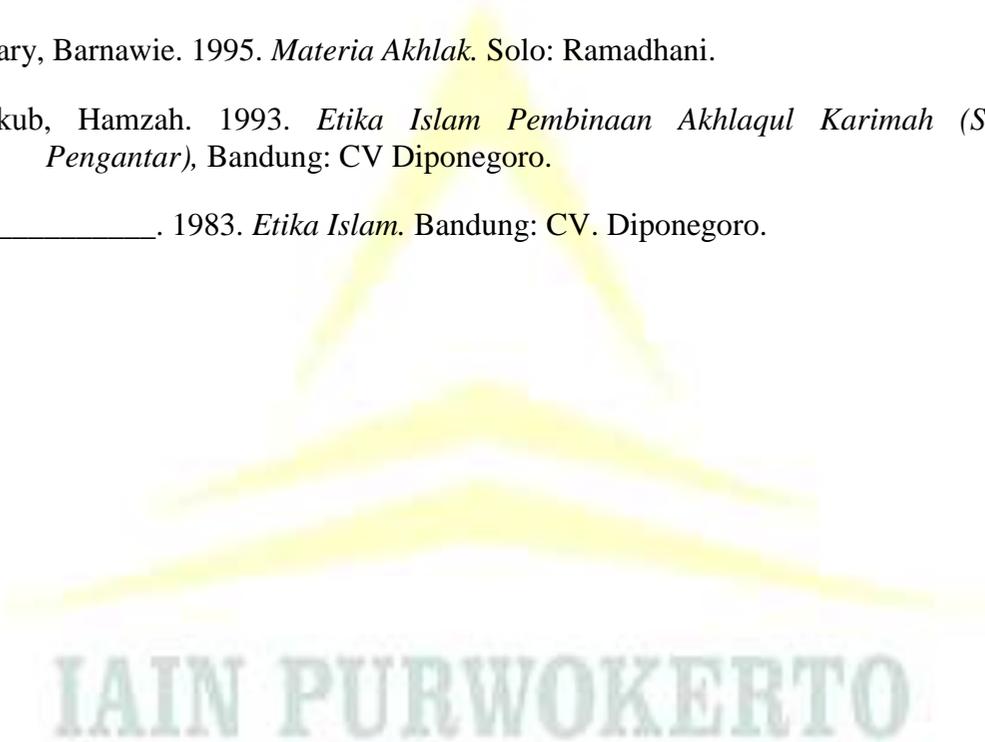
Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik berupa material maupun spiritual, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- AR, Zahrudin, dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arbiyah, Umri Lailatul. 2013. *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- Arikunto, Surhasim. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- AS, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Athiyah Al-Abrasy, Muhamad. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. A. Ghoni, Bustomi dan Bahri, Jauhar. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri. 2009. *Akhlaq*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Daud Ali, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Djatnika, Rahmat. 1992. *System Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Erlina, Zeftii Izza. 2011. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- J. Moleong, Lexyi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

- Kholik, Abdul, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses tanggal 27 juni 2016.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Ma'arif.
- Muhaimin. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia. 1989.
- Muhammad Fadhli. 2011. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- Mujib, Abdul, et.al. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati.
- Nana Sudjana, Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: UI Press. 1979.
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Praja, Sastra. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, (Online) http://mtsneuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html. Diakses tanggal 14 juli 2016.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supandi, Irfan. 2008. *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*. Surakarta: Ziyad.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tanzah, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Teba, Sudirman. 2005. *Manusia Malaikat*. Yogyakarta: Cangkir Gending.
- Thaib, Ismail. 1992. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Toha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest.
- Umary, Barnawie. 1995. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro.
- _____. 1983. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.



IAIN PURWOKERTO